

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Metodologi Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena analisisnya menekankan pada data-data *numerical* (angka). Dalam penelitian ini penulis memperoleh data yang diperoleh dari hasil angket yang disebarkan penulis kepada partisipan, yakni remaja Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Di mana keaktifan mendengarkan lagu-lagu Sulis Dalam album Cinta Rasul merupakan variabel independen dan kepatuhan remaja kepada orang tuanya di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal adalah variabel dependen. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode angket *kuesioner* kemudian diolah dengan rumus *korelasi product moment*.

3.1.2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode korelasional. Metode korelasional adalah metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variabel lain berdasarkan koefisiensi korelasi. Penulis menggunakan metode ini dikarenakan variabel-variabel yang terlibat sangat kompleks dan tidak dapat diteliti lewat metodologi ekperimentasi atau yang variasinya tidak

dapat dikendalikan. Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, peneliti mempergunakan metode angket pengumpulan data yaitu angket/instrumen yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti.

3.2. Definisi Konseptual dan Operasional

Ruang lingkup penelitian ini terbagi menjadi dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Keaktifan Mendengarkan Lagu Sulis Dalam Album Cinta Rasul. Kemudian variabel Dependen (terikat) adalah Kepatuhan Remaja Kepada Orang Tuanya di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menangkap pengertian yang dimaksud dalam judul tersebut, maka penulis menegaskan pengertian dari masing-masing variabel.

3.2.1. Definisi Konseptual

1. Keaktifan Mendengarkan Lagu Sulis Dalam Album Cinta Rasul

Mendengarkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “dengar” yang berarti “mendengarkan akan sesuatu dengan sungguh-sungguh, memasang telinga untuk mendengarkan” (Departemen P dan K, 1997: 214).

Definisi konseptual dari keaktifan mendengarkan lagu-lagu Sulis dalam Album Cinta Rasul yang penulis maksud yaitu mendengarkan dengan sungguh-sungguh secara aktif Album Cinta Rasul karena didorong oleh motif-motif tertentu, diantaranya adalah karena lagu-lagu Sulis yang menggunakan alat musik modern seperti drum, gitar dan lain sebagainya, membuat daya tarik yang sangat besar bagi para pendengarnya, terutama para remaja di Kecamatan Singorojo. Bukan hanya itu saja, di samping alat musiknya modern, lagu-lagunya pun sangat bagus dan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga remaja yang mendengar akan mengerti dan memahami maksud dari lagu tersebut. Karena para remaja memahami dan mengerti isi lagu tersebut, sehingga mereka tambah suka dan sering mendengarkannya. Lagu-lagu yang sering didengarkan yang penulis maksud adalah lagu yang berjudul: Cinta Rasul, Ibu, Keagungan-Mu Tuhan, Kuasa Ilahi, Pangkuan-Mu, Rindu Bertemu, Suratn Takdir, Tobat. Lagu-lagu tersebut diproduksi oleh Haydar Yahya.

2. Kepatuhan Remaja Kepada Orang Tuanya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, patuh disebut juga taat pada perintah, aturan dan berdisiplin. Sedangkan mematuhi sama halnya menuruti dan menaati. Sedangkan kepatuhan artinya sifat patuh atau sifat ketaatan. Sementara itu, remaja

menurut Priyanto yaitu individu yang umurnya berkisar antara 13-20 tahun (Panuju, 2005: 6). Sedangkan menurut Andrew dalam buku yang berjudul *Penerapan Psikologi Dalam Perawatan*, usia remaja sekitar 15 sampai 21 tahun, masa remaja hakikatnya merupakan tahap berlangsungnya perubahan-perubahan fisik, mental maupun sosial (Andrew, 1996: 5).

Definisi Konseptual yang dari kepatuhan remaja yang penulis maksud adalah kecenderungan seseorang untuk menuruti segala perintah orang tuanya selama itu tidak melanggar norma yang berlaku dan berusaha untuk menuju pola kehidupan yang sesuai tuntunan Agama. Melakukan apa yang menjadi perintah orang tua, yang perintah tersebut bertujuan baik bagi remaja tersebut.

3.2.2. Definisi Operasional.

1. Keaktifan Mendengarkan Lagu-Lagu Sulis Dalam Album Cinta Rasul

Definisi operasional dari keaktifan mendengarkan lagu Sulis dalam Album Cinta Rasul adalah ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Konsentrasi atau perhatian dalam mendengarkan lagu Sulis dalam Album Cinta Rasul.

- b. Keaktifan dalam mendengarkan lagu Sulis dalam Album Cinta Rasul.
- c. Motif dalam mendengarkan lagu Sulis dalam Album Cinta Rasul.

2. Kepatuhan Remaja Kepada Orang Tuanya

Definisi Operasional dari Kepatuhan Remaja Kepada Orang tuanya adalah ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Kecenderungan Remaja untuk mematuhi orang tuanya
- b. Kecenderungan Remaja untuk melaksanakan perintah orang tuanya
- c. Kecenderungan remaja untuk meninggalkan larangan orang tuanya

3.3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh beberapa sumber data antara lain:

3.3.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek pengamatan (Bungin,2005: 122). Dalam hal ini, peneliti dapatkan sendiri secara langsung dengan mengadakan penelitian terhadap responden yaitu

remaja yang aktif mendengarkan lagu Sulis dalam Album Cinta Rasul di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal

3.3.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dalam bentuk data yang sudah jadi dari obyek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi sebagai tambahan data primer dari Album “Cinta Rasul” Sulis.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal yang menunjukkan data dalam suatu urutan tertentu atau dalam satu seri.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok subjek yang menjadi sumber penarikan sampel untuk pengukuran statistik (Komarudin, 2002: 159). Obyek dari penelitian ini adalah remaja Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal yang mempunyai ciri-ciri: Beragama Islam, masih tergolong remaja. (Panuju, 2005: 6) yang umurnya berkisar antara 13-20 tahun dan mendengarkan Lagu-lagu Sulis dalam Album Cinta Rasul. Jadi populasi dalam penelitian ini meliputi keseluruhan responden yang termasuk dalam unit peneliti / unit analisis, yakni seluruh remaja muslim yang ada di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal yang mendengarkan Lagu Sulis dalam Album Cinta Rasul dan berusia 13 sampai 20 tahun.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1998:117). Sampel yang dimaksud adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek, yang nantinya akan mewakili populasi yang ada. Dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah yang pengamatan dari setiap subyek, serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti (Arikunto, 2002: 112) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling secara bahasa, kata purposive berarti sengaja. Jadi sederhananya purposive sampling yaitu tehnik pengambilan sampel secara sengaja. Yang peneliti maksud adalah menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu. Jadi sampel diambil dengan tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Peneliti membagi desa-desa yang berada di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal berdasarkan banyak sedikitnya jumlah remaja, pemilik alat pemutar musik dan aktifitas mendengarkan album Cinta Rasul dan Kelurahan-Kelurahan yang mayoritas Islam.

Dalam menentukan populasi dan sampel, Arikunto berpendapat bahwa “ Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyek kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitiannya berupa penelitian populasi. Selanjutnya kalau subyeknya besar maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi 1993: 107). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari populaasi dengan mengambil beberapa Desa yang ada di Kecamatan Singorojo. Agar representatif dalam pengambilan sampel,

digunakan teknik *purposive sampling*. responden diambil dari beberapa jama'ah-jama'ah pengajian yang diikuti para remaja baik putra maupun putri yang ada di beberapa Kelurahan di Kecamatan Singorojo. Kelurahan yang diambil menjadi sampel adalah Kelurahan Singorojo, Banyuringin, Kedungsari, Ngarianak, Kalirejo, Kaliputih

- Kelurahan Singorojo diambil Dusun Jomblang yaitu jama'ah Al-Barzjanji remaja putri yang jumlah anggotanya 41 orang dan jamaah tahlihan remaja putra yang jumlah anggotanya 39 orang. Kemudian Dukuh Kemiri ombo yaitu jamaah Dziba'an remaja putri yang jumlah anggotanya 36 dan jama'ah tahlihan remaja putra yang jumlah anggotanya 33 orang.
- Kelurahan Banyuringin diambil Dusun Tempuran yaitu jama'ah Yasinan IPNU-IPPNU yang jumlah keseluruhannya adalah 64 orang.
- Kelurahan Kedungsari diambil Dusun Kedungsari yaitu jama'ah dziba'an putri yang jumlah anggotanya 41 orang dan jama'ah putra 39 orang.
- Kelurahan Ngarianak diambil Dusun Ngarianak yaitu jama'ah Dziba'an putri yang jumlah anggotanya 44 orang.
- Kelurahan Kalirejo diambil Dusun Glompong jama'ah Dziba'an putra-putri yang jumlahnya 62 orang.
- Kelurahan Kaliputih diambil Dusun Pencar yaitu Jama'ah Dziba'an putra-putri yang jumlahnya 66 orang.

Jumlah keseluruhan adalah 467. Kemudian untuk mempermudah, dari semua responden tersebut diambil 15% sebagai sampel yang kemudian

dikasih angket. Jadi sampel yang diambil 70 remaja, masing-masing jamaah diambil 10 remaja. Dari 70 remaja tersebut laki-laki berjumlah 43 dan perempuan berjumlah 27.

Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek adalah remaja Kecamatan Singorojo
- b. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
- c. Berusia 13-20 tahun
- d. Pada saat dilakukan proses penelitian ada dilokasi
- e. Mendengarka album Cinta Rasul.

3.5. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data, peneliti menggunakan metode angket atau kuesioner. Metode angket atau kuesioner dalam bahasa inggris disebut *Questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti (Bungin, 2005: 123). Bentuk angket dalam penelitian ini adalah angket dengan pertanyaan tertutup, yakni angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden telah tertera dalam angket tersebut. Responden harus memilih jawaban yang menurut pendapatnya paling benar. Alat ukur yang

digunakan adalah skala *likert* yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala ini berusaha mengukur sikap, pendapat, serta persepsi responden terhadap suatu obyek (Usman, 1996: 69) bentuk setandar *Likert* adalah 5 alternatif jawaban. Namun peneliti tidak harus menggunakan lima alternatif jawaban tersebut, tetapi boleh menggunakan tiga atau empat saja.

Skor jawaban yang digunakan penulis dalam angket adalah:

- Untuk jawaban a. Nilainya 3
- Untuk jawaban b. Nilainya 2
- Untuk jawaban c. Nilainya 1

Nilai 3 pada jawaban a merupakan faktor jawaban pendukung yang kuat, kemudian 2 pada jawaban b adalah faktor jawaban yang sedang-sedang. Sedangkan c nilai 1 adalah faktor jawaban yang lemah.

Sebelum angket disebarakan kepada responden, angket tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan uraian sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas instrument

Validitas dalam penelitian diartikan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur (Umar, 2005: 58). Uji validitas instrumen dilakukan untuk menghasilkan drajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang kita peroleh dalam pengukuran.

Ada dua jenis validitas dalam penelitian, yaitu validitas logis (*logical validity*) dan validitas empirik (*empirical validity*) (Arikunto,2009: 167). Validitas logis adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran. Instrumen dinyatakan memiliki validitas apabila instrumen tersebut telah dirancang dengan baik dan mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Sedangkan validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman. Instrumen dinyatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui uji coba.

Adapun jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas empirik. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti melakukan uji coba (*try out*) instrumen tersebut kepada 30 responden yang bukan responden sesungguhnya dalam penelitian. Instrumen uji coba ini bagikan kepada mahasiswa fakultas dakwah yang memahami tentang materi instrumen.

3.6. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1989: 263). Untuk memudahkan pengambilan kesimpulan dari hasil analisis, maka penulis menggunakan proses tahapan-tahapan dalam menganalisis, yaitu:

3.6.1. Analisis Pendahuluan

Yaitu analisis yang umumnya dilaksanakan dengan menggunakan table-tabel distribusi frekuensi atau pengambilan kekerapan, keseringan secara sederhana untuk setiap variabel terdapat dalam penelitian. Langkah awal yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu dengan analisis validitas dan reliabilitas instrumen keaktifan mendengarkan lagu-lagu Sulis dalam album Cinta Rasul (X) dan kepatuhan remaja terhadap orang tuanya (Y). langkah analisis ini digunakan untuk membuktikan valid atau tidaknya sebuah instrumen, serta reliabel atau tidaknya sebuah instrumen penelitian.

3.6.2. Analisis Uji Hipotesa

Setelah dilakukan analisis pendahuluan seperti yang di atas, maka selanjutnya perlu adanya uji hipotesa untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Analisis ini dilakukan dengan mencari koefisien korelasi antar variabel dari keaktifan mendengarkan lagu-lagu Sulis dalam album Cinta Rasul terhadap kepatuhan remaja kepada orang tuanya di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Analisis ini untuk menguji hipotesa dengan data yang terkumpul. Sedangkan untuk korelasi antara predictor X dan kriterium Y dapat dicari melalui teknik korelasi *product moment* dengan pearson:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum x.y) - (\sum x.\sum y)}{\sqrt{(N.\sum x^2 - (\sum x)^2)(N.\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	=	Indek angka korelasi product moment X dan Y
$\sum x$	=	Jumlah nilai variabel X
$\sum y$	=	Jumlah nilai variabel Y
$\sum xy$	=	Jumlah hasil perkalian antara X dan Y
$\sum x^2$	=	Jumlah kuadrat skor butir instrumen ganjil
$\sum y^2$	=	Jumlah kuadrat skor butir instrumen genap
n	=	Jumlah responden uji coba

1. Uji Keberartian Hubungan

Dalam bagian ini perlu diketahui tentang hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Adapun hipotesis nol (H_0) adalah suatu pernyataan yang menyatakan tidak ada hubungan antara parameter (populasi) dengan statistik (data sampel).

Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah pernyataan yang menyatakan adanya hubungan antara parameter (populasi) dengan statistik (data sampel) (Sugiono, 2006: 179).

Besar kecilnya nilai koefisien korelasi yang dihitung serta kuat lemahnya tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y, tidak memiliki arti apapun apabila belum dilakukan

pengujian terhadap terhadap koefisien korelasi yang sudah dihitung. Untuk melakukan uji keberartian hubungan dapat dilakukan melalui pengujian koefisien korelasi dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rumus hipotesis statistik yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan dengan ketentuan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

Artinya tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

$$H_a : \rho \neq 0$$

Artinya ada hubungan antara variabel X dan variabel Y

- b. Menentukan taraf kemaknaan/nyata α (*Level of significance α*) peneliti menggunakan $\alpha = 5\%$ penentuan ini digunakan sebagai pedoman untuk menentukan atau mencari nilai tabel yang sesuai dengan uji statistik yang digunakan.

2. Uji Keeratan Hubungan

Setelah dilakukan penghitungan data sehingga diketahui nilai koefisien korelasi. Langkah selanjutnya yaitu memberikan interpretasi dari nilai hasil hitung berdasarkan tingkat keeratan hubungan.

Untuk mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y secara sederhana

dapat diterangkan berdasarkan tabel koefisien milik Sugiono (2006 : 207) sebagai berikut:

Tabel 1
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat